

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini

### *Factors Associated with Early Marriage*

Maya Febriyanti<sup>1</sup>, Sri Astuti<sup>2</sup>, Ade Julianti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima  
<sup>1</sup>Email: [mfebribima@gmail.com](mailto:mfebribima@gmail.com)

#### ABSTRAK

Diperkirakan 140 juta, atau 28 kasus per 1.000 wanita di seluruh dunia pernikahan dini terjadi pada tahun 2011 dan 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan desain deskriptif untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kota Lasi Kabupaten Dompu tahun 2021. Populasi penelitian ini terdiri dari 48 ibu yang menikah pada tahun 2021. Chi Square tes tersebut digunakan untuk analisis uji statistik dalam penelitian ini. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor informasi, ekonomi dan adat istiadat berhubungan dengan pernikahan dini dengan masing-masing nilai p (0,00). Diharapkan petugas kesehatan dapat benar-benar memberikan pendidikan kepada orang tua dan remaja tentang usia terbaik untuk menikah dan memiliki anak melalui kegiatan promosi kesehatan.

**Kata kunci :** Pernikahan Dini, Pengetahuan, Sosial Ekonomi, Adat Istiadat

#### ABSTRACT

*It is estimated that 140 million, or 28 cases per 1,000 women worldwide, early marriage will occur in 2011 and 2022. This research was a quantitative study with a cross-sectional approach and a descriptive design to examine factors related to early marriage in Lasi City, Dompu Regency. in 2021. The population of this study consisted of 48 mothers who were married in 2021. The Chi Square test was used for statistical test analysis in this study. Statistical test results show that information, economics and customs are related to early marriage with each p value (0.00). It is hoped that health workers can really provide education to parents and youth about the best age to marry and have children through health promotion activities*

**Keywords:** Early Marriage, Knowledge, Socio Economic, Custom

#### PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum seseorang mencapai usia 19 tahun, dan jika seorang anak lahir pada usia tersebut, ada risiko keguguran yang tinggi. Hal ini disebabkan karena organ reproduksi masih dalam masa pertumbuhan dan belum matang untuk

melakukan fungsinya. (Elok Munawaroh, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO), akan ada sekitar 140 juta pernikahan dini antara tahun 2011 dan 2020, dengan 28 kasus per 1.000 wanita atau 39.000 per hari. (Septialti, Mawarni, Nugroho, & D., 2017).

Berdasarkan data Susenas tahun 2018 di provinsi NTB menunjukkan kejadian pernikahan di bawah umur pada tahun 2018 yaitu 38,98%, tahun 2019 36,63%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 35,20% (Provinsi Kesehatan NTB, 2020).

Angka pernikahan dini pada tahun 2019 di Wilayah Desa Lasi adalah 57 kasus dan meningkat menjadi 73 kasus pada tahun 2020 dan 94 kasus pada tahun 2021 (Desa Lasi, 2021).

Berdasarkan studi literasi oleh UNICEF menemukan bahwa interaksi berbagai kondisi sosial meningkatkan kemungkinan anak-anak dan perempuan muda menikah di usia dini. Dewasa ini, selain faktor budaya dan adat, perilaku seks bebas atau perbuatan asusila yang dilakukan terhadap anak-anak atau remaja putri juga menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. Selain itu, tradisi menikahkan anak pada usia dini karena masalah keuangan dan untuk stabilitas sosial dan keuangan setelah menikah menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini (Fadlyana dan Larasaty, 2017). Banyak orang tua yang mendorong anak perempuan yang masih remaja untuk menikah di usia muda (Fadlyana dan Larasaty, 2017).

Selain berdampak pada anak atau remaja putri, pernikahan dini juga akan berdampak pada anak yang lahir dari pasangan tersebut. Ibu hamil sering

mengalami kesulitan untuk meningkatkan berat badan sehingga menyebabkan kekurangan nutrisi dan disertai dengan anemia yang mengakibatkan ibu melahirkan bayinya dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram (BBLR). Sekitar 14% bayi yang lahir dari ibu di bawah usia 20 tahun ditemukan lahir prematur. Demikian pula, hambatan perkembangan dapat terjadi pada bayi yang lahir dari ibu yang masih muda untuk hamil. (Fadlyana dan Larasaty, 2019).

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk mencegah pernikahan dini. UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan merupakan Perubahan terhadap UU No. 1 Tahun 1974 merupakan salah satu upaya aparaturnya masyarakat untuk situasi ini sebagai usia dasar untuk menikah. Usia pernikahan yang sah untuk laki-laki dan perempuan saat ini adalah 19 tahun. Untuk menekan angka pernikahan dini, upaya pencegahan terus dilakukan di bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan perempuan dan anak. Namun tingginya kasus di Indonesia menunjukkan bahwa upaya tersebut dinilai belum optimal (Kemenkumham, 2019). Menurut Algifari (2018), orang tua juga mempunyai peran penting dalam mengurangi kejadian pernikahan dini.

Peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di wilayah Desa Lasi Kecamatan Kilo dan Kabupaten, Dompu Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metodologi cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menikah pada tahun 2021, yaitu 48 orang yang dipilih dengan pengujian acak sederhana (*simple random sampling*). Responden dalam penelitian ini akan berikan kuosioner untuk menilai pengetahuan serta faktor penyebab pernikahan dini yang sebelumnya diberikan informed consent. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan kuosioner untuk mengumpulkan data primer berupa pengetahuan, data sosial ekonomi, dan adat istiadat, dengan informasi atau data laporan pernikahan dini sebagai data sekunder. Kuosiner berjumlah 30 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan terkait adat istiadat (budaya). Kuosiner sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Pembagian kuosioner dilakukan dengan

cara mengumpulkan responden dalam satu tempat serta mengunjungi satu persatu dengan tetap memperhatikan jaga jarak. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni-Agustus 2022. Uji *chi square* digunakan untuk analisis uji statistik dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Pernikahan Dini

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Usia Menikah**

Usia menikah	Frekuensi	Persentase
Usia $\leq$ 20 tahun (Menikah dini)	27	56,3
Usia $\geq$ 20 tahun (Menikah usia reproduksi)	21	43,8
Total	48	100

Data diatas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar responden dengan usia  $\leq$  20 tahun yaitu 27 (56,3%), sedangkan responden yang usia  $\geq$  20 tahun yaitu 21 (43,8%)

#### Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	30	62,5
Baik	18	37,5
Total	48	100

Sebagian besar dari 48 ibu yang disurvei memiliki pengetahuan kurang, diantaranya 30 (62,5 %), sedangkan 18

(37,5 %) ibu memiliki pengetahuan baik.

### Sosial Ekonomi

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi**

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Rendah	25	52,1
Tinggi	23	47,9
Total	48	100

Dari 48 ibu, mayoritas ibu dengan status sosial ekonomi rendah sebanyak 25 (52,1%), sedangkan ibu dengan status sosial ekonomi tinggi mayoritas sebanyak 23 (47,9%).

### Analisis Bivariat

#### Hubungan pengetahuan ibu dengan Pernikahan Dini

**Tabel 5 Hubungan pengetahuan ibu dengan pernikahan dini**

Pengetahuan	Pernikahan dini				Nilai <i>P</i>	OR	CI 95%
	Usia ≤ 20 tahun		Usia ≥ 20 tahun				
	N	%	N	%			
Kurang	27	56,3	3	6,3	0,00	0,10	0,034-0,293
Baik	0	0	18	37,5			
Total	27	56,3	21	43,8			

Uji statistik menggunakan chi-square didapatkan nilai  $p$  (0,000) < (0,05) sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pernikahan dini di wilayah Kota Lasi Kec. Kilo Kab. Dompu pada tahun 2021. Nilai Odd Ratio (OR) = 0,100 (95% CI = 0,034-0,293). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki pertaruhan 0,100 kali mengalami pernikahan dini

### Adat Istiadat

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Adat Istiadat**

Adat Istiadat	Frekuensi	Persentase
Tidak Mendukung	30	62,5
Mendukung	18	37,5
Total	48	100

Diperoleh bahwa dari 48 ibu, 30 ibu (62,5%) tidak mendukung adat istiadat, sedangkan 18 ibu (37,5%) mendukung adat istiadat.

dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Nilai  $p$  sebesar 0,042 ditemukan pada penelitian Yulivia (2018). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pernikahan dini dengan pengetahuan. Pada penelitian Angraini tahun 2019 berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini” diperoleh nilai  $p$  0,000 yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan

kejadian pernikahan usia dini. Sesuai dengan penelitian Mawarni (2019), nilai  $p$  sebesar 0,001 (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara pengetahuan dan pernikahan dini.

Informasi tentang Kesehatan Reproduksi mencakup apa yang diketahui seseorang tentang Kesehatan reproduksi yang meliputi: sistim reproduksi, fungsi, siklus dan cara mencegah kehamilan, aborsi serta penyakit kelamin (Rusmini, 2015).

Kurangnya yang didapat oleh remaja putri adalah karena sebagian besar remaja putri memiliki pendidikan sekolah menengah (SMA) dan berusia di bawah 20 tahun, yang membuat mereka lebih mudah untuk menerima dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka miliki. Terlebih lagi, tenaga kesehatan tidak banyak berperan dalam kegiatan peningkatan

promosi Kesehatan, terutama terkait dengan isu pernikahan dini. Kegiatan Promosi Kesehatan di sekolah-sekolah dan daerah masih kurang, sehingga menyebabkan kurangnya informasi di kalangan remaja dan masyarakat secara umum, khususnya yang berkaitan dengan pernikahan dini.

Menurut Nurhayati (2015), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih mengetahui akibat dan bahaya pernikahan dini.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil pengisian kuosioner bahwa pengetahuan responden sangat kurang pada bagian dampak apabila melakukan pernikahan dini sehingga hal tersebut meningkatkan kejadian pernikahan dini.

### Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pernikahan Dini

**Tabel 6. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pernikahan Dini**

Sosial ekonomi	Pernikahan dini				Nilai $P$	OR	CI 95%
	Usia $\leq$ 20 tahun		Usia $\geq$ 20 tahun				
	N	%	N	%			
Rendah	25	52,1	0	0	0,00	0,10	0,034-0,293
Tinggi	2	4,2	18	37,5			
Total	27	56,3	21	43,8			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

Sosial Ekonomi terhadap Pernikahan dini di Wilayah Desa Lasi Kec. Kilo Kab. Dompu Tahun 2021. Nilai Odd

Ratio (OR) = 11,500 (95% CI = 3,059-43,234). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang Sosial Ekonomi rendah memiliki peluang 11 kali mengalami Pernikahan Dini dibandingkan ibu yang Sosial Ekonomi tinggi.

Penelitian Halawani (2017), menunjukkan nilai  $p = 0,003 < 0,05$  dengan OR 3,28 yang berarti bahwa remaja putri dengan status ekonomi rendah memiliki risiko menikah 3,28 kali dibandingkan dengan remaja dengan status ekonomi tinggi. Mawarni (2019) didapatkan  $p$ -value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi pernikahan dini.

Pekerjaan, pendapatan keluarga, daerah tempat tinggal, kebiasaan hidup, dan lain semuanya berhubungan erat dengan status sosial ekonomi. Status ekonomi juga berhubungan dengan variabel psikologis dalam masyarakat (NoorNN, 2018).

Umbi Sumbulah dan Faridatul Jannah (2018) menemukan bahwa salah satu penyebab pernikahan dini adalah untuk meredakan stres keluarga. Kondisi keluarga yang kurang beruntung menjadi penyebab meluasnya kelahiran sebelum waktunya (prematuur). Hal tersebut dipercaya para orang tua dengan asumsi bahwa anak-anak mereka yang sudah menikah akan membantu kelangsungan hidup orang tua mereka.

Orang tua mengharapkan agar anak perempuannya bebas dan tidak lagi bergantung pada orang tuanya karena ada pasangan yang bersedia membantu mereka meskipun anak perempuannya belum mencapai perkembangan baik secara fisik maupun intelektual. Bahkan gadis-gadis ini menikahi pria dengan status ekonomi yang tidak jauh berbeda dengannya, sehingga menyebabkan kemiskinan baru (Eva Ellya, 2018).

### Hubungan Adat Istiadat dengan Pernikahan Dini

Tabel 7. Hubungan Adat Istiadat dengan Pernikahan Dini

Adat istiadat	Pernikahan Dini				Nilai <i>P</i>	OR	CI 95%
	Usia ≤ 20 tahun		Usia ≥ 20 tahun				
	N	%	N	%			
Tidak mendukung	27	56,3	3	6,3	0,00	0,10	0,034-0,293
Mendukung	0	0	18	37,5			
Total	27	56,3	21	43,8			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Uji chi square menunjukkan  $p$  value (0,000) < (0,05) dan menunjukkan

bahwa ada hubungan antara tindakan pernikahan dini dengan adat istiadat di

Desa Kota Lasi, Kec. Kilo dan Kab 2021, Dompu. Rasio odds, juga dikenal sebagai OR, adalah 0,100 (95% CI: 0,034-0,293).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang Adat Istiadat Tidak mendukung memiliki peluang 0,100 kali mengalami Pernikahan dini dibandingkan ibu yang Adat Istiadat mendukung.

Sesuai dengan penelitian Nazli Halawani Pohan tahun 2017 yang menunjukkan adanya hubungan sosial dengan pernikahan dini pada wanita muda dengan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  dan nilai OR 3,93. Hal ini menunjukkan bahwa wanita muda yang percaya dengan budaya tiga kali lebih mungkin untuk menikah lebih awal daripada wanita yang tidak percaya dengan budaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indiyani (2018) menunjukkan nilai  $p = 0,039$  yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel faktor sosial budaya dengan angka kejadian pernikahan dini. Masih banyak remaja yang percaya bahwa seorang remaja yang menikah setelah usia 20 tahun akan menjadi seorang ibu rumah tangga tua dan akan menanggung kekurangan keluarganya jika dia menikah nanti. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika wanita yang menikah setelah usia 20 tahun menjadi pembicaraan orang

banyak di kota. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan ketakutan mereka akan ejekan dari masyarakat, banyak dari perempuan ini yang menikah pada usia dini.

## SIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu pengetahuan, sosial ekonomi dan adat istiadat. Promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja dan orang tua tentang usia terbaik untuk menikah dan memiliki anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2018. *Pengaruh Nikah Muda*. Bandung : Pustaka Setia.
- Angraini. 2019. Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Skripsi Ilmiah. Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah: Universitas Negeri Semarang.
- Elok Munawaroh. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Eva Ellya. 2018. Faktor dominan penyebab pernikahan usia dini di kecamatan Banjarmasin Selatan. Diakses melalui <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/2296> pada tanggal 20 November 2017.

- Fadlyana dan Larasaty. 2019. *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung : Mujahid Press.
- Halawani. 2017. Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *Ejurnal Sosiatri-Sosiologi*. [Ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id).
- Indriyani. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*.
- Mawarni. 2019. Faktor-Faktor Penyebab Perkawinan di Bawah Umur di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Skripsi Ilmiah*. Fakultas ilmu sosial: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nazli Halawani Pohan. 2017. Faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya dalam mengasuh anak: studi kasus di Desa Ngerdemak kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Diakses tanggal 23 November 2017.
- NoorNN. (018. Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa Sarimulya kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali. Diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/2104/1/4228>. pada tanggal 22 Desember 2017.
- Nurhayati. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Muda (Studi Kasus di dusun IX Seroja Pasar VII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi Ilmiah*. Universitas Sumatra Utara.
- Profil Desa Lasi Kec. Kilo Kab. Dompu tahun 2021
- Provinsi NTB. 2020. Profil Kesehatan Provinsi NTB tahun 2020. NTB.
- Profil Puskesmas Kilo Kec. Kilo Kab. Kilo NTB. 2021
- Rusmini. 2015. Dampak Menikah Dini di Kalangan Perempuan di Desa Battulappa Kabupaten Pinrang. *Skripsi ilmiah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Septialti, Mawarni, Nugroho, & D. 2017. *Kesehatan Pernikahan Usia Muda*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Umbi, Sumbulah dan Faridatul Jannah. 2018. Faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda di desa Negeri Ratu Ngambur kecamatan Ngambur kabupaten Pesisir Barat. Diakses melalui <http://digilib.unila.Ac.Id/24538/22/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan,pada%20tanggal%20November%202017>.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU 1 Tahun 1974 tentang perkawinan
- Yulivia. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Remaja di Indonesia (Analisis data Sekunder Risesdas 2010). Available online : <https://google.co.id/>, 04 Juni 2015